

**PERANCANGAN INTERIOR HOTEL DAN RESORT BINTANG 4 DI UBUD,
KABUPATEN GIANYAR, BALI**

**INTERIOR DESIGN OF A 4 STAR RESORT HOTEL IN UBUD, GIANYAR REGENCY,
BALI**

Mitfier Adhika Pangestu¹ Uly Irma Maulina Hanafiah, S.T., M.T² Titihan Sarihati, S.Sn., M.Ds.³

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

mitfier@students.telkomuniversity.ac.id¹ ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id²

titihansarihati@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Dalam menyeimbangi hidup, manusia memerlukan aktivitas rekreatif yang berbeda dari lingkungan bekerjanya sehari-hari. Salah satunya dengan berlibur ke daerah wisata. Sebagai gerbang utama pariwisata Indonesia, Bali menjadi daerah tertinggi yang dikunjungi oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Hal tersebut melatarbelakangi pertumbuhan akomodasi hunian, salah satunya hotel resort di penjurur pulau Bali.

Kental dengan budaya dan kesenian diantara masyarakatnya, tentu hal itu menjadi daya tarik dan tolak ukur bagi wisatawan ketika berkunjung ke Bali. Salah satu hal yang dapat dilakukan perancang hotel resort adalah merancang tempat beristirahat dengan suasana yang mengadopsi bangunan tradisional.

Diantara banyaknya bangunan dengan gaya serupa, muncul potensi untuk menghadirkan suasana yang berbeda dari kebanyakan gaya hotel resort yang ada, tentunya dengan tujuan memberikan pengalaman yang unik. Namun hal yang harus diperhatikan pada hotel resort adalah bahwa lingkungan sekitar adalah hal yang menjadi atraksi utama.

Oleh karena itu, perancangan hotel resort ini dilakukan dengan mengangkat elemen lingkungan sekitar tanpa mengadopsi gaya bangunan tradisional, dan tidak melupakan fungsi utamanya dalam memaksimalkan suasana beristirahat bagi wisatawan serta dapat memberikan pengalaman ruang yang baik.

Kata kunci : pariwisata, hotel, resort, ubud, bali, lingkungan.

ABSTRACT

In balancing life, human needs a recreational activities that different from his/her daily working environment. One of them is by going on a vacation to a tourist attraction. As the main gate of Indonesian tourism, Bali is the highest region visited by both domestic and foreign tourists. This is the background of the growth of many residential accommodation, such as resort hotels throughout the island of Bali.

With the strong culture and art among the people, it have become an attraction and a benchmark for tourists when visiting Bali. One of the things that a hotel designer can do is to design a place with an atmosphere that adopts traditional buildings.

Among the many buildings with similar styles, the potential arises to present an atmosphere that is different from most hotel styles, with the aim of providing a unique experience. But the thing that must be considered in resort hotels is the surrounding environment is the main consideration.

Therefore, the design of this resort hotel is carried out by appointing a different element of the surrounding environment without adopting the traditional building style, not forgetting its main function in maximizing the resting atmosphere for tourists and can provide a good space experience.

Keywords : tourism, hotel, resort, ubud, bali, environment.

1. Pendahuluan

Rekreasi pada hakekatnya adalah penyegaran kembali fisik dan mental dari rutinitas sehari-hari sehingga menciptakan keseimbangan antara bekerja dan bersenang-senang. Seiring berjalannya waktu, rekreasi menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Kebutuhan ini jelas berdampak terhadap penyedia fasilitas akomodasi berupa hunian di sekitar kawasan wisata tempat berekreasi, salah satunya hotel resort, yaitu jenis hotel yang memanfaatkan keindahan alam dan budaya setempat sebagai atraksi utamanya.

Sebagai penyumbang devisa terbesar ke 2 terhadap perekonomian negara Indonesia, manfaat pariwisata sangat besar terasa; seperti membuka lapangan pekerjaan, membuka kesempatan dan mendorong kemajuan usaha bagi masyarakat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan nilai, budaya, dan potensi alam setempat. Untuk itu pariwisata di Indonesia terus didongkrak kemajuannya.

Bicara tentang pariwisata, adalah Bali, gerbang utama pariwisata di Indonesia. Bali menawarkan banyak hal mulai dari keindahan alamnya, kuliner, keramahan penduduknya, hingga seni dan kelestarian adat istiadatnya. Ubud, salah satu kecamatan di kabupaten Gianyar, Bali, dipilih sebagai lokasi perancangan.

Secara bahasa, Ubud berasal dari bahasa Bali kuno “ubad” yang berarti obat. Yang membedakannya dari daerah lainnya di Bali adalah daerah di dataran tinggi ini terkenal dengan suasana alamnya yang tenang dan asri sehingga diasosiasikan memiliki kemampuan penyembuhan baik secara spiritual dan jasmani. Pada zaman dahulu, keluarga kerajaan mengirim anggota keluarganya yang sakit ke Ubud untuk penyembuhan. Di zaman modern ini wisatawan datang ke Ubud dengan tujuan penyembuhan yang berbeda; untuk menyegarkan kembali fisik dan mental dari rutinitas sehari-hari.

Tidak hanya itu, Ubud telah dikenal sejak berabad silam kental dengan seni dan budayanya, bahkan menyandang gelar sebagai Ibukota Seni dan Budaya Asia terutama untuk kerajinan patung, lukisan, hingga perhiasan. Banyak wisatawan yang mengunjungi Ubud untuk keperluan relaksasi. Dan banyak pula yang datang untuk merasakan kekayaan budaya dan karya-karya seninya.

Banyaknya wisatawan yang memilih Ubud sebagai tujuan wisata secara langsung melatarbelakangi pertumbuhan akomodasi hunian di sekitaran Ubud khususnya hotel resort. Tuntutan hotel resort adalah untuk mengangkat potensi lingkungan setempat dan menyajikan suasana yang selaras dengan lokasi tempatnya berada, dalam usahanya membentuk suasana eksotis dan autentik Bali, para perancang dan pengusaha hotel resort banyak mengeksplorasi bentuk bangunan tradisional Bali. Mem-Bali-kan kebutuhan ruang yang modern. Eksplorasi bentuk bangunan tradisional Bali ini kemudian dikenal sebagai “*Bali Style*”. Gaya ini menekankan aroma nostalgia dan romantisisme wujud bangunan tradisional dan bahan lokal.

Untuk menghadirkan suasana dengan daya tarik yang khas dan berbeda dari hotel resort yang menerapkan gaya serupa, perlu adanya langkah lain yang diambil dalam tujuan menghadirkan suasana Bali. Oleh karena itu, perancangan interior hotel resort ini mengambil ranah berbeda dalam perancangannya untuk tidak mengambil referensi wujud bangunan tradisional Bali namun tetap berakar pada nilai-nilai yang diyakini masyarakat setempat melalui rekreasi sehingga maknanya sesuai dengan zaman sekarang. Serta tidak melupakan tujuan wisatawan datang ke Ubud untuk keperluan relaksasi dan merasakan

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta studi literatur yang dilakukan, berikut identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Untuk menghadirkan suasana interior yang selaras dengan lingkungan perlu adanya keterikatan dengan lingkungan baik dari segi alam maupun nilai yang diyakini masyarakat sekitar.
2. Untuk memberikan keunikan tersendiri pada interior hotel resort yang dirancang maka harus dilakukan pendekatan yang berbeda dari apa yang telah banyak diterapkan pada hotel resort di Ubud.
3. *Sense of place* yang baik dari suatu interior hotel resort perlu ditekankan guna memaksimalkan tujuan wisatawan datang ke Ubud: untuk relaksasi dan merasakan keragaman budaya sekitar.

2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

2.1 Tinjauan *Hotel dan Resort*

Hotel Resort adalah hotel yang terletak dekat dengan kawasan wisata. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

Hotel dan resort di lingkungan wisata dalam prinsipnya merupakan sebuah hotel dan resort yang memiliki sebuah kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

2.2 Tinjauan Pengembangan Pengelolaan Hotel Resort

Destinasi wisata dilihat dari 3 faktornya yaitu dari segi aksesibilitas mudah dalam produk dan objek wisata serta infrastruktur yang baik, kedua yaitu wisatawan dan penduduk lokal dilihat karena adanya permintaan, kebutuhan serta sumber daya (produk dan jasa). Pemicu 3 faktor itu sendiri yaitu aksesibilitas, peningkatan pendapatan dalam bidang pengurangan kerja, iklim dan lingkungan hidup, dan apresiasi terhadap tempat dan budaya dalam pemberian berupa konservasi pendidikan dan pembelajaran hal baru (budaya, ciri khas, tradisi).

Dalam proses pengembangannya pun terbagi akan beberapa objek pengembangan yaitu :

- **Pelestarian**, Prinsip kelestariannya berupa kegiatan wisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat
- **Pendidikan**, Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan.
- **Pariwisata**, Pariwisata adalah aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi.
- **Ekonomi**, objek wisata berkembang juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.
- **Partisipasi masyarakat setempat**, Partisipasi masyarakat akan timbul, ketika alam/budaya itu memberikan manfaat langsung/tidak langsung bagi masyarakat

2.3 Konsep Perancangan

Konsep yang ditawarkan pada perancangan ini adalah “*Old World New Discovery*”. Konsep yang berpegang pada nilai bahwa tidak ada hal yang benar-benar baru, semua yang ada adalah rekreasi dari yang sudah ada sebelumnya. Direkreasi supaya sesuai dengan zamannya. Nilai yang akan diangkat ke perancangan adalah sasaran arsitektural dalam *Asta Kosala Kosali* untuk menciptakan harmoni antara ruangan dengan manusia yang menempatnya dan unsur pembentuk yang dilandasi *Tri Hita Karana*.

Jika dikaitkan dengan desain interior maka pembentukan *Tri Hita Karana* direkreasi sebagai berikut:

- a. **Parhyangan**, simbol-simbol sakral dalam tradisi Hindu memiliki aturan tersendiri dalam hal penggunaan dan penempatannya. Oleh karena itu dalam bagian interior tidak diperbolehkan adanya simbol atau benda yang dianggap sakral.
- b. **Pawongan**, dalam hubungannya sesama manusia, untuk itu diperlukan penerapan kearifan lokal berupa hasil produksi masyarakat lokal yang dijadikan sebagai bagian dari desain interior.

- c. *Palemahan*, konsep yang berhubungan dengan alam sekitar seperti penghematan sumber daya alam dan menciptakan keselarasan suasana dengan alam.

Dalam menciptakan harmoni antara interior dengan manusia yang menmpatinya maka desain interior hotel resort ini dirancang untuk membantu manusia yang menempatnya dalam menyeimbangkan hidup dengan beristirahat dari rutinitas sehari-hari dan bersosialisasi dengan orang-orang terdekat.

2.4 Pengaplikasian Konsep

Dalam membentuk suasanaya yang dituju, konsep *Old World New Discovery* ini dibutuhkan sebuah pengaplikasian konsep yang dapat mendukung terwujudnya konsep rancangan yaitu :

- **Warna**
Warna-warna natural pada material alami umumnya mempengaruhi manusia secara positif, warna dan material alami terasa nyata dan menyebabkan sensasi yang lebih kuat dibanding material buatan. Oleh karena itu warna-warna dan netral seperti putih dan coklat banyak diaplikasikan pada interior hotel resort.
- **Bentuk**
Bentuk yang diterapkan pada interior hotel resort ini adalah bentuk simetris dan dinamis. Bentuk dinamis banyak diterapkan pada area *lobby* sebagai bentuk rekreasi lingkungan alam Ubud yang berkontur dan terdapat banyak terasering. Contohnya diterapkan dengan adanya leveling pada bagian area duduk yang juga berfungsi untuk pembeda area dengan area lainnya.
Pada area kamar tidur, bentuk yang ditunjukkan adalah bentuk simetris, hal ini didasari dari suasana yang ingin dituju. Jika pada area *lobby* pengunjung akan merasakan suasana yang berkontur, pada area kamar tidur pengunjung seolah diajak merasakan Ubud yang lebih dalam dengan suasana tenang.
- **Material**
Sebagai penerapan salah satu elemen konsep yaitu *palemahan* (hubungan dengan alam) maka sebisa mungkin material yang digunakan pada interior hotel resort ini menggunakan material alami, namun juga tidak menabukan penggunaan material sintetis. Dengan tujuan mengurangi eksploitasi material alam yang dapat mengurangi ketersediaannya di alam bebas. Diterapkan dengan menggunakan kayu batang sawit dan material sintetis.

3. Kesimpulan dan saran

3.1 Kesimpulan

Memperbaiki atau menciptakan estetika yang menyenangkan secara visual pada suatu ruangan memang salah satu bagian dari tugas desainer interior. Namun dibalik itu, terdapat banyak pertimbangan lain untuk dapat membentuk ruangan yang benar-benar bekerja dan bermanfaat bagi penggunaannya, seperti aspek keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan yang paling utama adalah fungsi ruangan itu sendiri. Hal-hal tersebut jelas tidak akan terlepas pada setiap desain.

Sebagai bagian dari kehidupan, desain perlu merespon dan menjawab isu dan fenomena yang terjadi disekitar kita agar dapat memiliki dampak pada lingkungan dan sosial. Pada perancangan hotel resort di Ubud ini, fenomena yang dapat ditemukan adalah desain hotel resort yang menekankan romantisisme wujud bangunan lokal, dan juga potensi lingkungan setempat berupa tangan-tangan terampil masyarakatnya, serta kentalnya budaya dan nilai setempat yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar hotel resort ini dirancang.

Fenomena tersebut kemudian menghadirkan potensi untuk menghadirkan suasana hotel resort yang berbeda dari kebanyakan akomodasi serupa di Ubud, memanfaatkan potensi sekitar, namun juga dapat menyesuaikan dengan nilai yang dipercaya masyarakat setempat.

Konsep yang ditawarkan pada perancangan ini adalah rekreasi dari tujuan ajaran tradisional membangun rumah tinggal di Bali yaitu *Asta Kosala Kosali* untuk menciptakan kemanunggalan antara interior dengan penggunaannya dengan cara merancang ruang yang memberikan pengalaman ruang yang baik dan unsur pembentuk ruang yang didasari *Tri Hita Karana*.

3.2 Saran

Tentu hal pertama yang perlu diketahui adalah Perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali ini masih jauh dari kesempurnaan dan memerlukan kritik dan saran. Namun, manfaat yang diharapkan dapat diambil oleh pembaca adalah salah satu potensi desain interior dalam merespon dan menjawab isu dan fenomena yaitu dapat melestarikan nilai dan kebudayaan melalui rekreasi agar maknanya tetap sesuai dengan zaman dimana desain itu diterapkan.

Daftar Pustaka

Aranha, Joe: *From Temples to Hotels: Trans-Cultural Architectural Practice and the Traditional Built Environment in Bali*. Texas Tech University. *Cross Currents: Trans-cultural Architecture, Education, and Urbanism*.

Lopez, Rachelle. 2010: “*Sense of Place and Design*”. California Polytechni State University. *Focus*: Vol 7: Iss 1 Article 16.

Hashemnezhad, Hashem. Dkk. 2012: ““*Sense of place*” and “*Place Attachment*””. Islamic Azad University.

Korpela, Kalevi 1999: “*Are favorite places restorative environments?*” EDRA 22/1999 Healthy Environments.

Hartig, Terry & Staats, Henk 2006: “*Linking preference for environments with their restorative quality*”. Teoksessa *From landscape research to landscape planning. Aspects of integration, education and application*, toim. Bärbel Tress, Gunther Tress, Gary Fry & Paul Opdam. The Netherlands: Springer. 279 – 292.